

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE  
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* MELALUI  
PENDEKATAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI  
MINAT BELAJAR SISWA**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Matematika

**Oleh :**

**ADELA PUSPITA**

**1611050413**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE  
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* MELALUI  
PENDEKATAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI  
MINAT BELAJAR SISWA**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Pendidikan Matematika

**Oleh :**

**ADELA PUSPITA**

**1611050413**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**Pembimbing 1 : Dr. Achi Rinaldi, M.Si.**

**Pembimbing 2 : Siska Andriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehingga pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dimana manusia mampu menyesuaikan diri dari perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sebuah perubahan proses dan tingkah laku seorang atau kelompok dalam usaha untuk pendewasaan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>1</sup>. Pendidikan yang pada dasarnya membantu pengetahuan seseorang yang dimulai dari usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan tinggi sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS menjelaskan yakni, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup> yang artinya pendidikan merupakan faktor utama yang paling penting dalam aspek kehidupan.

Pentingnya pendidikan bagi manusia dapat dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 :

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>2</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20,” Tahun 2003.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Mujadalah, 58:11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya seseorang mempunyai ilmu pengetahuan. Dengan mempunyai ilmu pengetahuan kita dapat bahagia di dunia serta di akhirat. Karena dengan mempunyai ilmu pengetahuan Allah SWT akan meninggikan derajat manusia, dan dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk berkehidupan di dunia maupun diakhirat.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah. baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah maupun di sekolah umum. Matematika memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Tidak hanya itu, pelajaran matematika disebut pelajaran yang sangat penting di dunia kehidupan, karena pelajaran tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Matematika juga mempunyai makna bahwa

---

<sup>3</sup> Nining Ratnasari, “Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability,” *Jurnal Kependidikan Dan Ilmu Tarbiyah* 3 1 (2018): 47–53.

matematika bersifat universal sehingga dapat dipahami oleh setiap orang kapan dan dimana saja.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, Allah SWT menjelaskan didalam Al-Qur'an pada QS. Maryam

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا

Artinya : *"Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti."* (QS. Maryam 19 : 94)

Dan, QS. Yunus ayat 5 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ  
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ  
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : *"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui."* (QS. Yunus 10 : 5)

Makna dari kedua ayat diatas menunjukkan bahwa sangat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari guna untuk membantu menyelesaikan persoalan dalam berhitung. Tentu saja dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan persoalan yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan,

---

<sup>4</sup> Syelfia Dewimarni, "Analisis Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 54.

contohnya seperti waktu, pekerjaan dan uang. Semua persoalan tersebut memerlukan adanya perhitungan.

Didalam dunia pendidikan matematika di sekolah maupun umum, matematika memiliki beberapa fungsi, yakni (1) untuk meningkatkan daya pikir manusia, (2) sebagai alat dan sarana siswa dalam mencapai kompetensi, (3) sebagai ilmu atau pengetahuan bagi siswa. Ketiga fungsi tersebut merupakan sebuah acuan dalam pembelajaran matematika.

Matematika juga mempunyai tujuan dalam pembelajaran, secara umum tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan untuk melatih cara berfikir dan penalaran siswa dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi baik secara lisan, grafik, peta, maupun diagram, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam pelajaran matematika.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian yang terjadi dilapangan memperlihatkan bahwa siswa masih kurang untuk kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarniah yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs”* bahwa pemahaman konsep matematis siswa di MTs tersebut masih rendah, disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika, guru dalam mengajar kurangnya variasi penggunaan

---

<sup>5</sup> Moch, Maskur dan Abdul Halim Fathani, “Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar),” *Gaung Persada Press 2* (2019): 52–53.

model pembelajaran sehingga pelajaran terlihat kurang mengasyikan.<sup>6</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Auliya Rahman Akmil yang berjudul *“Implemetasi CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”* mengatakan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang, penelitian ini dilaksanakan karena siswa memiliki presetase ketuntasan belajar yang cukup jauh dari harapan dengan presentase ketuntasan kurang dari 50%, maka dari itu perlu adanya pemahaman konsep matematis agar siswa dapat berperan aktif dalam membelajarkan matematika.<sup>7</sup>

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Murizal, Yarman, Yerizon, yang berjudul *“Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching”* menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Bahkan mereka kebanyakan tidak mampu mendefinisikan kembali bahan pelajaran matematika dengan bahasa mereka sendiri serta membedakan antara contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep apalagi memaknai matematika dalam bentuk nyata.<sup>8</sup>

Kurangnya kemampuan pemahaman konsep juga terjadi di MTs Hidayatul Mubtadiin. Hal ini dapat dilihat di hasil Pra-Penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin seperti pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika**  
**Pelajaran Matematika Kelas VIII**  
**MTs Hidayatul Mubtadiin**

---

<sup>6</sup> Siti Sarniah, “Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (Desember 2018): 9.

<sup>7</sup> Auliya Rahman Akmal, “Penerapan CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 24–29.

<sup>8</sup> Angga Murizal, “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 19–23.

Tahun Pembelajaran	KKM	Kelas	Nilai (X)			Jumlah
			$X < 70$	$70 \leq X < 80$	$X \geq 80$	
2019/2020	70	VIII A	25	8	4	37
2019/2020	70	VIII B	30	6	2	38
2019/2020	70	VIII C	27	5	5	37
Jumlah			82	19	11	112

*Sumber: Daftar Nilai Pra-Penelitian Pelajaran Pemahaman Konsep Matematika Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2019/2020*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 112 siswa yang mendapat nilai yang tidak memenuhi KKM di bawah 70 berjumlah 82 siswa, dan siswa yang mendapat nilai yang memenuhi KKM di atas 70 berjumlah 30 orang. Jika dihitung dalam persentase didapat 73% untuk nilai yang tidak memenuhi KKM dan untuk persentase 26% nilai yang dapat memenuhi KKM. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah, maka dari itu perlu adanya upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Selain data diatas, berdasarkan hasil wawancara guru matematika kelas VIII yang bernama Bapak Deddy Sukanto,. S.Si, MT. mengatakan bahwa kurangnya efisiensi waktu dalam pembelajaran matematika, tetapi guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dalam mengajar sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara utuh.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk memahami konsep matematika dengan waktu yang sangat terbatas. Hal ini membuat siswa kurang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga siswa melakukan kesalahan ketika menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan

---

<sup>9</sup> Siska Andriani, "Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2015): 167–75.



pemahaman konsep.<sup>10</sup> Tidak hanya memahami konsep matematika siswa harus memiliki minat belajar dalam pelajaran matematika, tetapi dalam kenyataan di sekolah siswa tidak mempunyai minat belajar matematika sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, jika siswa mempunyai minat belajar dalam pelajaran matematika, maka siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal matematika tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki siswa, maka dengan cara siswa meningkatkan pemahaman konsep sangat memerlukan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi siswa dalam memahami konsep matematika adalah model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Model pembelajaran VCT salah satu model pembelajaran untuk membantu siswa menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses penanaman sikap dari diri siswa.<sup>11</sup> Tidak hanya menggunakan model pembelajaran VCT siswa juga harus memiliki pendekatan *Student Active Learning*, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntun untuk aktif dan dapat berpartisipasi di dalam kelas.<sup>12</sup> Dengan adanya keaktifan belajar dapat mendorong siswa untuk mencapai pemahaman konsep matematika dan diharapkan supaya siswa mempunyai minat dalam belajar untuk menyelesaikan soal matematika akan tumbuh. Dengan demikian, tumbuhnya minat belajar siswa dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran matematika.

---

<sup>10</sup> Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, dan Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," *Desimal: Jurnal Matematika* 1 (2018): 91–99.

<sup>11</sup> Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (ALFABETA, 2015).

<sup>12</sup> A. Malik Thachir, BA. dkk., *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)* (PT ROSIDA JAYA PUTRA, 1988).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian pemahaman konsep tentang pembelajaran matematika yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Melalui Pendekatan *Student Active Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika serta kurangnya efisiensi waktu yang dimiliki siswa, sehingga siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan.
2. Siswa tidak mempunyai minat belajar matematika yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan.
2. Pemahaman konsep matematika siswa yang akan diteliti.
3. Variabel minat belajar dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap pemahaman konsep matematika?

2. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematika?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap pemahaman konsep matematika.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematika.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Bagi Guru  
Guru dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.
2. Bagi Penulis  
Penulis dapat mengembangkan pengetahuan serta menambah pengalaman bagaimana menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

- b. Memberikan siswa pengaruh minat belajar matematika sehingga siswa dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran matematika



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*
  - a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

*Value Clarification Technique* (VCT) merupakan proses pengajaran untuk membantu siswa mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan menggunakan proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri siswa.<sup>13</sup>

- b. Bentuk - bentuk *Value Clarification Technique*

Menurut Djahiri ada beberapa bentuk dalam *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu :<sup>14</sup>

    1. *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menganalisis masalah yang kontroversial, suatu cerita yang rumit, mengomentari klipring, membuat laporan lalu menganalisis bersama.
    2. *Value Clarification Technique* (VCT) dengan memakai Matrik. Jenis matrik menyangkup daftar baik buruk, daftar tingkat umum, daftar skala prioritas, daftar penilaian diri sendiri dan perisai.
    3. *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menggunakan kartu keyakinan atau kartu sederhana yang berisikan pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan memecahkan pendapat siswa yang

---

<sup>13</sup> Taniredja, Faridli, dan Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.

<sup>14</sup> Eny Sukmawati, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2014).

kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap siswa terhadap masalah tersebut.

4. *Value Clarification Technique* (VCT) melalui teknik wawancara. Cara yang dapat melatih keberanian siswa dan mampu mengklarifikasi suatu permasalahan.
5. *Value Clarification Technique* (VCT) menggunakan teknik inkuiri nilai melalui pertanyaan random acak. Cara yang dapat melatih siswa berfikir kritis, analitis sekaligus rasa ingin tahu.

c. Langkah – langkah *Value Clarification Technique*

Dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* dibutuhkan langkah-langkah untuk membedakan dari pembelajaran yang berbeda. Langkah-langkah tersebut merekomendasikan beberapa cara, antara lain :<sup>15</sup>

1. Kebebasan memilih. Pada tingkat ini terdapat tiga tahapan yang harus dijalankan, yaitu :
  - a) Memilih secara bebas, yang berarti mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurut siswa baik. Nilai yang akan dipaksakan tidak menjadi milik siswa secara penuh.
  - b) Memilih dari beberapa alternatif. Yang berarti untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
  - c) Memilih dari beberapa alternatif pertimbangan untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
2. Menghargai. Tingkat pembelajaran *Value Clarification Technique* pada kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu :
  - a) Adanya rasa senang dan bangga terhadap nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai yang dipilih akan menjadi bagian dalam dirinya.

---

<sup>15</sup> Taniredja, Faridli, dan Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.

- b) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya berada didepan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan percaya diri dengan penuh kesadaran untuk memperlihatkannya di depan orang lain.
- 3. Berbuat, tahap yang terakhir dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* terdiri dari dua tahap, yaitu :
  - a) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya.
  - b) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang akan menjadi pilihan itu harus jadi gambaran dalam kehidupan sehari-hari.

*Value Clarification Technique* menegaskan bagaimana semestinya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, pada gilirannya nilai-nilai itu akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- d. Kelebihan dan kekurangan *Value Clarification Technique*  
 Menurut Djahiri *Value Clarification Technique* memiliki kelebihan untuk pembelajaran, sebagai berikut<sup>16</sup>:
  - 1. Guru mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada siswa.
  - 2. Mampu mengklarifikasi, menggali dan mengungkapkan isi materi yang disampaikan, selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan materi.
  - 3. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.

---

<sup>16</sup> Taniredja, Faridli, dan Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.

4. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
5. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Adapun kekurangan model pembelajaran Value Clarification Technique sebagai berikut :<sup>17</sup>

1. Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan siswa dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan membentuk sikap khayal atau imitasi/palsu. Siswa akan jadi siswa yang sangat baik, ideal, patuh dan penurut namun hanya bermaksud untuk menyenangkan guru atau mencapai nilai yang baik.
  2. Sistem nilai tertanam pada guru, siswa yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu pencapaian target nilai baku yang ingin dicapai.
  3. Sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam mengajar terutama membutuhkan kemampuan atau keahlian dalam bertanya tingkat tinggi yang sanggup mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri siswa.
  4. Membutuhkan kreativitas guru dalam memakai media yang disediakan di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Pendekatan *Student Active Learning*
- a. Pengertian Pendekatan *Student Active Learning*  
*Student Active Learning* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar.<sup>18</sup>  
 Dalam *Student Active Learning*, kegiatan belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti : mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis

---

<sup>17</sup> *ibid*

<sup>18</sup> A. Malik Thachir, BA. dkk., *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*.



laporan, memecahkan masalah, memberikan prakarsa/gagasan, menyusun rencana, dan sebagainya. Keaktifan itu ada yang dapat diamati, dan ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Sejak dimunculkannya pendekatan *Student Active Learning* dalam lingkuan guru di tanah air, konsep *Student Active Learning* telah mengalami perkembangan yang cukup jauh. Pendekatan *Student Active Learning* dinilai sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara mantra kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Langkah – langkah *Student Active Learning*

Pembelajaran berdasarkan pendekatan *Student Active Learning* terdapat langkah-langkah guna untuk meraih tujuan pembelajaran atau hasil belajar pada tingkat optimal. Langkah – langkah *Student Active Learning*, sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Para siswa berperan aktif dan bersikap responsif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak akan tinggal diam hanya untuk menunggu stimuli yang akan diberikan oleh guru, melainkan berperan aktif untuk menentukan stimuli. Misalkan, mencari jawaban sendiri.
2. Kegiatan siswa dalam pelaksanaan atau pembuatan tugas. Dalam keaktifan peran siswa, siswa dapat mengajukan usul dan minat tugas yang diinginkannya dengan asumsi bahwa tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya.
3. Meningkatkan kemampuan *Student Active Learning* dalam proses pembelajaran yang sudah ditentukan oleh faktor guru. Guru mempunyai target belajar yang ingin diraih, baik dalam arti mengintruksi serta menggiring dengan proses strategi belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

4. Pendekatan *Student Active Learning* pada dasarnya dapat digunakan pada semua strategi dan metode pengajaran. Sebagai guru hendaknya dapat menguasai berbagai metode agar siswa belajar tetap terarah, terbimbing, dan diharapkan mencapai hasil secara optimal.
5. Menyediakan media dan peralatan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa, agar menciptakan suasana belajar yang menantang dan merangsang serta meningkatkan kegiatan belajar siswa.

3. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan Pendekatan *Student Active Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan Pendekatan *Student Active Learning*

*Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran untuk mewujudkan tujuan siswa dalam mencari dan memilih suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui cara menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.<sup>20</sup>

*Student Active Learning* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar.<sup>21</sup>

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan Pendekatan *Student Active Learning*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan Pendekatan *Student Active Learning* sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Taniredja, Faridli, dan Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.

<sup>21</sup> A. Malik Thachir, BA. dkk., *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*.

- 1) Guru menyediakan media dan peralatan pembelajaran dan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa.
- 2) Guru memberikan beberapa butir soal kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas memilih soal yang diminati siswa.
- 3) Guru menghargai apa yang sudah dipilih dan dikerjakan siswa dan guru akan tetap membimbing dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan nilai yang optimal.
- 4) Evaluasi
- 5) Penutup<sup>22</sup>

Aturan cara menyelesaikan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan Pendekatan *Student Active Learning* dapat diterangkan sebagai berikut :

- 1) Siswa berperan aktif dan bersikap responsif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa bebas memilih butir soal yang diminati.
- 3) Dalam pengerjaan soal siswa dapat mengajukan usul dan minat tugas yang diinginkan dengan ketentuan bahwa siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan.
- 4) Siswa tidak akan tinggal diam untuk menunggu stimuli dari guru melainkan siswa akan menentukan stimuli tersebut untuk mencari jawaban sendiri.
- 5) Guru akan membenarkan jika jawabannya benar, menegaskan apabila ada yang kurang pas, dan membahas soal yang sudah dikerjakan siswa.

Siswa akan bangga dengan apa yang sudah dikerjakannya, karena menganggap bahwa nilai adalah suatu pilihan maka siswa berani dan percaya

---

<sup>22</sup> *Ibid*

diri untuk menunjukan hasil yang siswa kerjakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

#### 4. Pemahaman Konsep Matematika

##### a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Kilpatrick, Swafford dan Findell, pemahaman konsep (*conceptual understanding*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami sebuah konsep, operasi dan relasi dalam pembelajaran matematika, Sumarmo juga menjelaskan tujuan dalam pembelajaran matematika ialah pembelajaran matematika ingin diarahkan untuk memahami konsep matematika serta prinsip matematika yang akan dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan matematika, baik dalam masalah disiplin ilmu maupun dalam masalah di kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Pentingnya pemahaman konsep matematika dilihat dari tujuan pembelajaran matematika, dalam hal tersebut guru sangat mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas. Hal ini adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dikatakan Zulkardi bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Yang mengartikan bahwa siswa dalam pembelajaran matematika harus menguasai konsep matematika terlebih dulu sehingga siswa dapat menuntaskan soal-soal matematika dan mampu menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata yang menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa hal yang telah diungkapkan diatas pemahaman konsep merupakan memahami akan

---

<sup>23</sup> A. Malik Thachir, BA. dkk., *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*.

<sup>24</sup> Afrilianto, “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking,” *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 2 (2012): 192–202.

<sup>25</sup> Angga Murizal, “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching.”

konsep untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Jika siswa sudah dapat memahami konsep matematika maka siswa dengan mudahnya menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, dengan pemahaman dan konsep yang sudah didapat siswa maka rumus-rumus matematika yang diberikan guru bukan lagi dihafalkan melainkan dipahami dalam proses pembelajaran matematika.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa untuk menemukan, menjelaskan, mentafsirkan, dan menerjemahkan serta merumuskan suatu konsep pembelajaran matematika berdasarkan pengetahuan sendiri bukan hanya sekedar menghafal saja. Sehingga kemampuan dalam memahami konsep operasi atau relasi dalam matematika dengan indikator yang terdapat pada penjelasan Kilpatrick, Swafford, dan Findell, yaitu : (1) Menyatakan ulang sebuah konsep. (2) mengklasifikasikan objek-objek dalam membentuk konsep sendiri. (3) Menerapkan konsep secara logaritma. (4) Menyajikan konsep didalam bermacam-macam bentuk representasi matematika. (5) Mengaitkan dari berbagai konsep .<sup>26</sup>

Indikator yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 pada Tanggal 11 November tentang rapor yang telah diuraikan bahwa indikator dari pemahaman konsep matematika siswa adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

---

<sup>26</sup> Ruminda Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Bebas Budaya Toba Di SMP Negeri 1 TUKKA," *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (2017): 70–77.

<sup>27</sup> Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika* (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008).

- 2) Mengklasifikasi objek-objek serta menurut sifat-sifat yang tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh atau bukan contoh dengan konsep.
- 4) Memberikan konsep dari berbagai bentuk representasi matematika.
- 5) Mengembangkan syarat perlu sehingga cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, serta memilih suatu prosedur dan operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep dan logaritma dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematika ialah pemahaman yang memiliki kemampuan arti terhadap materi serta pelajaran yang disajikan berupa bagian stimuli dalam pembelajaran matematika sehingga hal tersebut dapat mempunyai ciri-ciri umum. Siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan apa yang telah dipahami dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu keinginan siswa dalam pemahaman konsep. Apabila siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, lalu siswa dapat menyelesaikan pertanyaan atas permasalahan tersebut dengan baik pula. Jadi, kemampuan pemahaman konsep matematika adalah usaha siswa dalam menemukan, menyimpulkan, menjelaskan, menerjemahkan dan menafsirkan suatu konsep matematika yang berdasarkan membentuk pengetahuannya sendiri dan bukan untuk sekedar menghafal saja.<sup>28</sup>

Berdasarkan apa yang sudah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan pemahaman konsep

---

<sup>28</sup> Dona Dinda Pratiwi, "Pembelajaran Lening Cycle 5E berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 191–202.

matematika dan penelitian lebih untuk memfokuskan pada kelima indikator, yakni :

- 1) Menyatakan ulang secara verbal dan konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi dengan tidaknya persyaratan dalam membentuk konsep sendiri.
- 3) Menerapkan konsep secara logaritma.
- 4) Menyajikan konsep didalam bermacam-macam bentuk representasi matematika.
- 5) Mengaitkan dari berbagai konsep (internal dengan eksternal matematika)

Indikator dalam pemahaman konsep matematika tersebut telah memenuhi pada materi yang dipergunakan penulis dalam penelitian. Indikator yang digunakan penulis dalam pembuatan soal pemahaman konsep matematika tersebut untuk mengukur yang diperoleh siswa.

## 5. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat yang paling berpengaruh pada diri siswa, karena dengan adanya minat bisa mendorong siswa melakukan suatu yang sekiranya dapat menghasilkan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa latihan”.<sup>29</sup>

Minat sangat berhubungan dengan belajar, jika bahan pelajaran yang akan di pelajari siswa tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya. Siswa dalam proses belajar akan kurang maksimal atau tidak baik, karena bahan pelajaran yang diberikan tidak adanya daya tarik bagi siswa. Jadi bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan mudah dipelajari dan dipahami siswa karena

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

dengan adanya minat yang dimiliki siswa akan menambah kegiatan belajar mengajar tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar ialah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga mampu menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan juga tingkah laku.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar terdapat ada beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock mengungkapkan ada tujuh ciri minat belajar, yaitu :

- 1) Minat yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat yang mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung dengan kesempatan belajar
- 5) Minat yang dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, yang merupakan jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul keinginan dan hasrat untuk memilikinya.

Dapat disimpulkan dari ciri-ciri diatas bahwa minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan tersendiri terhadap sesuatu hal yang diminati, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, selain itu minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa minat dalam belajar maka siswa senantiasa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian tersebut.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah :

- 1) Merasa senang



Apabila siswa memiliki perasaan senang dalam proses belajar mengajar maka tidak akan ada paksaan dalam proses belajar tersebut.

2) Ketertarikan

Ketertarikan siswa dalam suatu obyek akan mengakibatkan siswa tersebut merasa senang dan tertarik jika melakukannya.

3) Konsentrasi

Siswa terdorong untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

4) Perhatian

Perhatian yang dimiliki siswa dapat diterapkan dalam mengikuti pembelajaran atau saat berdiskusi suatu pembelajaran tersebut.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan terkait dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap pemahaman konsep matematika yang ditinjau dari minat belajar siswa adalah :

1. Hasil dari penelitian M Tohimin Apriyanto (2020), Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan dalam penelitian tersebut.<sup>30</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Perbedaannya adalah pada penelitian M Tohimin Apriyanto menggunakan Berbasis Brainstorming dan Diskusi sedangkan pada penelitian ini menggunakan berdasarkan minat belajar siswa.
2. Menurut penelitian Aprilia Dhaniarti (2011), Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam

---

<sup>30</sup> M Tohimin Apriyanto, Septiani, dan Yuan Andinny, "Perbandingan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Brainstorming dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 416–24.

suatu tindakan dari beberapa subjek penerima.<sup>31</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan *Student Active Learning*. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Aprilia Dhaniarti menggunakan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika sedangkan penelitian ini hanya menggunakan seberapa minat belajar matematika pada siswa.

3. Menurut penelitian Ixen Putra Wijaya, Dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata pemahaman konsep matematika kelas kontrol.<sup>32</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah variabel terikat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ixen Putra Wijaya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.
4. Menurut penelitian Zakiah Mahmud, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Make a Match* terbukti bisa meningkatkan minat siswa pada matematika.<sup>33</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan konsep minat belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Zakiah Mahmud menggunakan minat belajar siswa sebagai variabel terikat sedangkan pada penelitian ini minat belajar digunakan sebagai peninjau saja.

---

<sup>31</sup> Aprilia Dhaniarti, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Student Active Learning (SAL) dengan Menggunakan Alat Peraga Tangram dan Lembar Kerja Siswa," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2011.

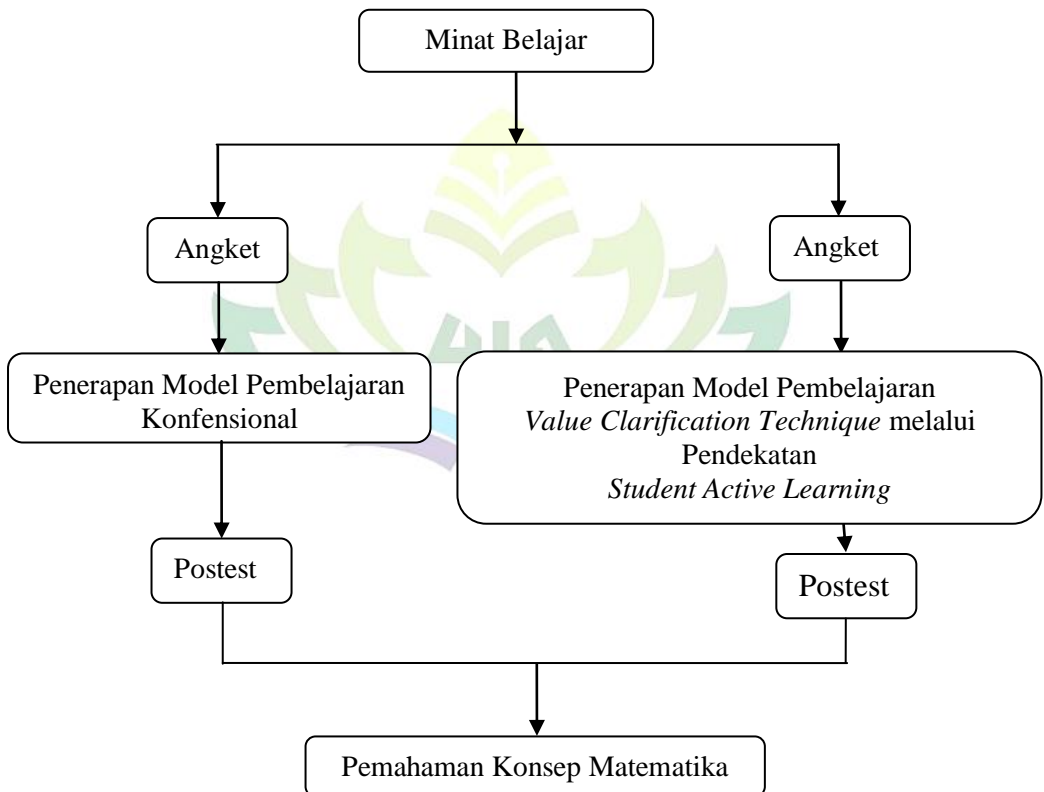
<sup>32</sup> Ixen Putra Wijaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Muara 29 Beliti Tahun Pelajaran 2017/2018," *Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia*, 2017, 1–14.

<sup>33</sup> Zakiah Mahmud, "Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Make a Match dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Matematika," *University of Muhammadiyah Malang*, 2012.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Krangka Berpikir**



Pemahaman konsep matematika yang sangat penting untuk dimiliki siswa, maka usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Salah satu usaha yang harus dilakukan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang dipilih untuk proses belajar mengajar yang digunakan guru. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan melalui pendekatan *Student Active Learning*, dengan pengharapan supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

Dengan hal tersebut, siswa harus memiliki minat dalam pembelajaran matematika, karena minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap pembelajaran terkhusus pelajaran matematika dengan belajar tanpa adanya paksaan prestasi yang diinginkan siswa dapat dicapai jika siswa tersebut giat belajar. Minat belajar dapat disusun menjadi tiga yaitu : minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika terbentuk karena terdapatnya minat belajar matematika yang sangat tinggi serta dengan menggunakan model pembelajar *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning*. Dalam kegiatan tersebut diharapkan bahwa proses belajar mengajar matematika dapat terlihat menarik dan juga siswa dapat berkembang dengan pemahaman konsep yang dimilikinya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.<sup>34</sup> Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian
  - a) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- b) Terdapat pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika
- c) Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika

## 2. Hipotesis Statistik

- a)  $H_{0A} : \alpha_i = 0$  untuk  $i = 1, 2$  (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika)

$H_{1A}$  : paling sedikit ada satu  $\alpha_i \neq 0$  (terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* melalui pendekatan *Student Active Learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika)

- b)  $H_{0B} : \beta_j = 0$  untuk setiap  $j = 1, 2, 3$  (tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika)

$H_{1B}$  : paling sedikit ada satu  $\beta_j \neq 0$  (terdapat pengaruh minat belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika)

- c)  $H_{0AB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0$  untuk setiap  $i = 1, 2$  dan  $j = 1, 2, 3$  (tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika)

$H_{1AB}$  : paling sedikit ada satu  $(\alpha\beta)_{ij} \neq 0$  (Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika)

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Thachir, BA. dkk. *Memahami Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*. PT ROSIDA JAYA PUTRA, 1988.
- Afrilianto. “Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 2 (2012): 192–202.
- Akmal, Auliya Rahman. “Penerapan CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 24–29.
- Akhwani, dan Rian Nurizka. “Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 no. 2 (2021), hal. 446–454.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Angga Murizal. “Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 19–23.
- Apriyanto, M Tohimin et al. “Perbandingan Model Pembelajaran Value Clarification Technique ( VCT ) Berbasis Brainstorming

dan Berbasis Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. *Prosiding Seminar Nasional Sains*. Vol. 1 no. 1 (2020), hal. 416–424.

Bapak Deddy Sukamto,. S.Si, MT., 2019.

Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta, UNS, 2003.

———. *Statistik untuk Pendidikan*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Pres, 2009.

Diana, Putri et al. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik”. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*. Vol. 4 no. 1 (2020), hal. 24–32.

Dona Dinda Pratiwi. “Pembelajaran Learning Cycle 5E berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 191–202.

Eny Sukmawati. “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2014).

Hamzah B. Uno, Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Haniyyah, Lilis et al. “Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi

Matematika Siswa”. *Jurnal of Maldives*. Vol. 4 no. 1 (2020), hal. 97–110.

Harum Rasyid dan Mansur. *Penelitian hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2010.

Liasi, Samsul B. “Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Student Active Learning Di SMP Negeri 2 Dampal Selatan”. *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 1 no. 3 (2019), hal. 238–251.

Lifa, Milianti et al. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Siswa Milianti”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 no. 4 (2020), hal. 955–968.

Malmia, Wa et al. “Pengaruh Minat Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buru”. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*. Vol. 1 no. 1 (2020), hal. 9–14.

Moch, Maskur dan Abdul Halim Fathani. “Mathematical Intelligence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar).” *Gaung Persada Press 2* (2019): 52–53.

Novalia dan Muhammad Syazali. “Olah Data Penelitian.” *Bandar Lampung:Aura*, 2013, 38.

Pareira Meke, Konstantinus D et al. “Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penggunaan Bahan Manipulatif Ditinjau Dari



Minat Belajar Matematika”. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*. Vol. 13 (2020), hal. 164–177.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 20,” Tahun 2003.

Ratnasari, Nining. “Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3 1 (2018): 47–53.

Ruminda Hutagalung. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Bebas Budaya Toba Di SMP Negeri 1 TUKKA.” *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (2017): 70–77.

Sarniah, Siti. “Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs.” *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. Vol.3 No.1 (Desember 2018): 9.

Sastrawan, Medi et al. “Pengaruh Pembelajaran Genius Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 no. 1 (2014), hal. 1–11.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sri Wardhani. *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Sukiyanto. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Pendekatan Active Learning Pada Materi Bangun Datar". *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*. Vol. 4 no. 1 (2019), hal. 57–76.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Syelfia Dewimarni. "Analisis Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 54.

Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. ALFABETA, 2015.

Waritsman, Arsyil. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol. 3 no. 1 (2020), hal. 81–90.

Yudhanegara, Lestari K.E. *Penelitian Pendidikan Matematika*.  
Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

